

**PENERAPAN METODE *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI PADA SISWA KELAS X SMA
NEGERI I TUKDANA TAHUN 2023/2024**

Muhammad Sholeh¹, Ade Apriyanto², Zahrotul Mutmainnah^{3*}

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP NU Indramayu

³⁾ mutmainnahzahrotul@gmail.com

Abstract

The *Experiential Learning* method is one method learning that can be done make the learning process effective teaching on the material write text poetry. Based on results observation, can concluded that learning writes text poetry Still experience a number of constraints, ie student not enough enthusiastic in follow learning, even deep _ learning write poetry. Student not enough creative for find ideas within write poetry and the methods used in learning Still use method conventional, so student fast feel saturation is what causes it delivery material provided by the teacher is lacking understood by students. Study This is study quantitative, i.e experiment pseudo with nonequivalent control group *design*. The results of statistical test calculations are obtained mark $T_{count} 7,678 > T_{table} 1,668$ with df 66, respectively second class the obtained P value = $0.00 < 0.05$. From the results of these statistical tests, method *experiential learning* stated effective in learning write text poetry to students class X SMA 1 Tukdana Year Teachings 2023/2024

Keywords: *Experiential Learning Method, Learning, Content Text*

Abstrak

Metode *Experiential Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengefektifkan proses belajar mengajar pada materi menulis teks puisi. Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi masih mengalami beberapa kendala, yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, begitu pun dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa kurang kreatif untuk menemukan ide dalam menulis puisi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cepat merasa jenuh yang menyebabkan penyampaian materi oleh guru kurang dipahami oleh siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu eksperimen semu dengan *desain nonequivalent control group design*. Hasil penghitungan uji statistic didapatkan nilai $T_{hitung} 7,678 > T_{tabel} 1,668$ dengan df 66, masing masing kedua kelas tersebut diperoleh nilai $P = 0,00 < 0,05$. Dari hasil uji statistic tersebut, metode *experiential learning* dinyatakan efektif dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA 1 Tukdana Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci: Metode *Experiential Learning*, Pembelajaran, Teks Puisi

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP NU Indramayu
Zahrotul Mutmainnah
*E-mail: mutmainnahzahrotul@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses di mana dalam proses tersebut seseorang akan mengalami perubahan pengetahuan, dari yang awalnya tidak mengetahui, menjadi mengetahui, yang sebelumnya tidak mempunyai pengetahuan menjadi mempunyai pengetahuan. Untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran, guru sebagai fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting karena itu guru membawa tanggung jawab yang besar untuk kesuksesan belajar. Hasil yang didapatkan dengan adanya pembelajaran tentunya akan sangat berpengaruh untuk membentuk suatu karakter, dan watak seseorang

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar anak dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai standarisasi kompetensi. Tujuan adanya bahasa sendiri adalah untuk mempermudah komunikasi, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, namun terlepas dari tujuan inti adanya bahasa, pembelajaran Bahasa Indonesia melatih anak untuk memiliki keterampilan berbahasa, adapun keterampilan berbahasa yakni menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka diperlukan adanya standarisasi kompetensi yang menggambarkan pengetahuan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Pembelajaran berbasis teks dirumuskan sebagai formula efektif diformulasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pengejawantahan dari sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem tingkah laku yang berlaku di masyarakat. Hadirnya konteks budaya (nilai, norma) dalam teks dapat ditunjukkan, misalnya pada teks laporan dan teks deskripsi. Hakikat dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks itu sendiri adalah pertama, melalui teks, kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; kedua, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dimaknai sebagai pembelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk dapat berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Pembelajaran menulis dapat diartikan sebagai sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Sejalan

dengan definisi ini, pembelajaran menulis seyogyanya dikembangkan melalui beberapa tahapan proses menulis sehingga siswa benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan proses yang jelas. Di sisi lain, guru juga harus membekali siswa dengan berbagai strategi menulis pada setiap tahapan aktivitas menulis yang dilakukan siswa. Melalui kolaborasi peran guru dan siswa ini, pembelajaran menulis diyakini akan mencapai hasil yang memuaskan (Kirom, 2017). Tanpa peran kolaborasi ini, kemampuan siswa dalam menulis tidak akan berkembang dan tetap akan rendah. Adapun menurut Nurgiyantoro (2001) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa. Karena memang menulis adalah keterampilan serta gagasan yang ada pada diri seseorang untuk bisa mengekspresikannya dengan tulisan.

Adapun menurut Nurgiyantoro (2001) menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa. Karena memang menulis adalah keterampilan serta gagasan yang ada pada diri seseorang untuk bisa mengekspresikannya dengan tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Tukdana, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran menulis teks puisi masih mengalami beberapa kendala, yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, begitu pun dalam pembelajaran menulis puisi (Wahyuni, 2020). Siswa kurang kreatif untuk menemukan ide dalam menulis puisi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cepat merasa jenuh yang menyebabkan penyampaian materi oleh guru kurang dipahami oleh siswa, dan bahan ajar yang digunakan oleh guru sangat minim sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang terperinci (Rachmawati, 2012).

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMAN 1 Tukdana memerlukan adanya inovasi baru, salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa. Ada beberapa metode alternatif yang bisa digunakan oleh guru, salah satunya adalah metode *experiential learning*

Adapun menurut Utomo (2018), metode *experiential learning* merupakan suatu model pembelajaran yang di dalamnya mempelajari bagaimana pengetahuan diciptakan melalui

bentuk perubahan pengalaman. Pengetahuan dihasilkan dari adanya penggabungan dari pengalaman yang didapatkan serta transformasi pengalaman tersebut pada kegiatan yang dilakukan.

Menurut Silberman (2014), metode *experiential learning* ini memiliki kelebihan hasilnya dapat dirasakan bahwa pembelajaran lewat pengalaman lebih efektif dan dapat mencapai tujuan secara maksimal dalam proses pembelajarannya, yang diharapkan dengan menggunakan metode *experiential learning* membuat siswa lebih mudah untuk menulis teks puisi sebagaimana kompetensi yang ingin dicapai, karena *feeling* yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran lebih memudahkan siswa untuk menemukan ide dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, melalui penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi pada kelas X SMA Negeri 1 Tukdana Tahun 2023/2024”.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode *Experiential Learning*

Menurut Hariri (2017), mengemukakan bahwa model pembelajaran *experiential* adalah belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Menurut Abdul dan Rochman (2018) model *experiential learning* adalah suatu model belajar yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Sedangkan menurut Majid (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *experiential* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Pengalaman tersebut dijadikan acuan sebagai bahan untuk berpikir dan perencanaan untuk mengembangkan suatu keterampilan. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa metode *experiential learning* adalah sebuah metode yang acuan pembelajarannya berpusat pada pengalaman, karena sesuai dengan istilah bahwa teman terbaik adalah sebuah pengalaman (Hariri & Yayuk, 2018). Dalam metode *experiential learning* pembelajaran tidak hanya terpaku pada bahan ajar tulis, atau pembahasan materi (Aisyah et al., 2020). Siswa diajarkan untuk menuangkan idenya dari pengalaman yang didapatkan ke dalam sebuah keterampilan secara langsung. Hal ini tentunya dapat merangsang kreativitas siswa untuk mengamati, menganalisis, dan merancang dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Teks Puisi

Menurut Kaswari (2017) bahwa pengertian puisi adalah ungkapan perasaan penulis yang diungkapkan melalui susunan kata-kata yang menggunakan kalimat-kalimat berirama dan memiliki makna-makna yang dalam pada puisi tersebut.

Sedangkan menurut Avyliani (2019), puisi adalah sebuah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Menurut Kaswari (2017) menyatakan bahwa puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung dalam merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi. Menurut Avyliani (2019), bahwa puisi pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Puisi sebagai karya sastra dapat dikaji dari berbagai macam aspek, misalnya struktur dan unsur unsurnya, bahwa puisi merupakan struktur yang tersusun dari berbagai unsur dan sarana-sarana kepuhitan.

Dari berbagai pendapat ahli mengenai pengertian puisi, maka penulis memberikan simpulan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang berasal dari ungkapan para penulis yang diubah dalam wujud yang berkesan, untuk memberikan kesan kepada para pembaca. agar perasaan emosional yang diungkapkan penulis tersampaikan dan memberikan kesan yang indah, biasanya penulis menggunakan gaya bahasa yang imajinatif, kias, indah dan mempunyai arti yang dalam (Hasanah et al., 2019). Sebagai salah satu jenis karya sastra, puisi dapat dikaji dari segi unsur, struktur, dan ciri ciri yang terdapat dalam puisi.

Penelitian Terdahulu

Puspitowati (2019) dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul uqul”. Penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI Riyadlatul Uqul Kranggan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dalam pembelajaran menulis karangan. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai rata-rata setelah penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan media gambar berada pada nilai 81,80. Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Patmawati,

2019). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu metode *experiential learning* dan media gambar, variabel terikat yang digunakan adalah menulis karangan deskripsi, sedangkan dalam penelitian yang akan direncanakan variabel terikat yang digunakan adalah menulis teks puisi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Riyadlatul Uqul sedangkan sampel yang akan digunakan penulis adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tukdana (E. Saputra, 2016).

Amalia Pangesti (2020) dengan judul skripsi “Penerapan Model *Experiential Learning* melalui pengimajian benda dalam pembelajaran daring menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Pemalang Tahun 2020/2021.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model *experiential learning* melalui pengimajian benda dalam pembelajaran berani menulis puisi (Anggraini & Aulia, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Hasil teknik tes berupa hasil menulis puisi peserta didik, sedangkan teknik nontes adalah angket dan observasi yang berisi tentang respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berani menulis puisi (Tarigan, 2018). Hasil analisis data membuktikan bahwa penerapan model *experiential learning* dapat diterapkan, hal ini dibuktikan peserta didik dapat menulis puisi dengan mengembangkan imajinasinya melalui pengimajian benda dan pengalamannya, sedangkan peserta didik dapat memperoleh nilai rata-rata 84 yang telah memenuhi kriteria kriteria minimal (KKM) yaitu 75 (Grace, 2014). Adapun persamaan yang didapatkan dari penelitian ini adalah menggunakan metode *experiential learning*, dan variabel terikat mempunyai kesamaan yaitu menulis puisi (Fanny, 2019). Namun, terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang akan direncanakan yaitu menggunakan metode kuantitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui hasil dari penerapan metode yang digunakan dengan mengumpulkan data berupa tes dan observasi (Nurtinih, 2020). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model *experiential learning* melalui pengimajian benda dalam pembelajaran menulis puisi (C. A. Saputra, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013), metode eksperimen adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh (treatment) tertentu. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol (Nasution, 2016).

Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. tahapan dalam metode penelitian eksperimen mempunyai tiga tahap yaitu, *planning* adalah tahap perencanaan eksperimen yang di mana peneliti menentukan desain yang digunakan, dan instrumen penelitian, tahap yang kedua yaitu pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberi perlakuan, dan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan (Milatu, 2020). Tahap ketiga pengolahan hasil data, tahap ini menginterpretasikan hasil eksperimen yang telah dilakukan (Satria et al., 2017). Data dapat disajikan terlebih dahulu melalui tabel, kemudian mengaplikasikan teknik pengolahan data yang akan digunakan seperti penggunaan rumus statistik untuk menentukan pengaruh dan hasil. desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *quasi experimental design nonequivalent control group design*. Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Kemudian dilakukan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 tukdana, dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X MIPA 4 sebagai kelas kontrol. Peneliti mengambil teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi untuk mengetahui hasil. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST_KONTROL	.180	33	.008	.949	33	.121
POSTEST_KONTROL	.143	33	.084	.949	33	.122
PRETEST_EKSPERIMEN	.130	33	.173	.955	33	.190
POSTEST_EKSPERIMEN	.141	33	.096	.968	33	.419

Sumber: data diolah peneliti

Pada tabel 1 adalah rangkuman dari hasil uji normalitas pada teks puisi. Pada tabel tersebut, diketahui pretest kelas kontrol dengan sig 0,121, dan posttest nilai sig 0,122. Pada kelas eksperimen, pretest dengan nilai sig 0,190 dan posttest dengan nilai sig 0,419.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Puisi

No.	Data	Sig	Keterangan
1	Tes Awal Kelas Kontrol	0,121	$0,121 > 0,05 = \text{normal}$
2	Tes Akhir Kelas Kontrol	0,122	$0,122 > 0,05 = \text{normal}$
3	Tes Awal Kelas Eksperimen	0,190	$0,190 > 0,05 = \text{normal}$
4	Tes Akhir Kelas Eksperimen	0,419	$0,419 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: data diolah peneliti

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada data tersebut dinyatakan normal, dikarenakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai *Sig* $> 0,05$. Dan sesuai kriteria keputusan maka data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

Tabel 3. Uji Homogenitas Tes Awal
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.260	1	66	.612
	Based on Median	.269	1	66	.606
	Based on Median and with adjusted df	.269	1	62.474	.606
	Based on trimmed mean	.294	1	66	.589

Sumber: Data diolah peneliti

Dari data di atas, diketahui bahwa data tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai *Sig* $0,612 > 0,05$. Sesuai kriteria keputusan dalam uji homogenitas maka data tersebut dinyatakan homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas Tes Akhir
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	4.504	1	66	.038
	Based on Median	4.285	1	66	.042
	Based on Median and with adjusted df	4.285	1	61.955	.043
	Based on trimmed mean	4.303	1	66	.042

Sumber: data diolah peneliti

Dari data di atas, diketahui bahwa data tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai $\text{sig } 0,38 > 0,05$. Sesuai kriteria keputusan dalam uji homogenitas, maka data tersebut berdistribusi homogen.

**Tabel 5. Tabel Uji Hipotesis
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
			Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	4.504	.038	7.678	66	.000	18.28658	2.38158	13.53159	23.04157
	Equal variances not assumed			7.758	60.922	.000	18.28658	2.35718	13.57299	23.00017

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan hasil tabel di atas terdapat nilai T_{hitung} sebesar 7,678 derajat kebebasan (df) $= n_1+n_2-2= 35+33-2=66$, dapat diketahui nilai T_{tabel} 66 adalah 1,668 dan diperoleh nilai *sig* (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata rata hasil belajar siswa antara hasil belajar menggunakan metode diskusi dan menggunakan metode *experiential learning*. Untuk lebih jelas mengetahui rata-rata tes akhir kelas eksperimen dan tes akhir kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Group Statistics

nilai	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	posttest eksperimen	33	75.5152	7.90222	1.37560
	posttest kontrol	35	57.2286	11.32432	1.91416

Sumber: data diolah peneliti

Pada tabel 6 terdapat rata-rata nilai tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, diketahui nilai rata-rata adalah 57,22. Sedangkan pada kelas eksperimen

nilai rata-rata rata yang didapat adalah 75,51. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tabel 7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Guru menjelaskan materi menulis puisi kepada siswa.	✓			
2.	Guru memberikan tayangan video perjuangan sebagai bahan untuk menulis puisi.		✓		
3.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi.		✓		
4.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.		✓		
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	✓			
6.	Guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan penjelasan yang sesuai.		✓		
7.	Guru memberikan evaluasi berupa perintah untuk menulis puisi.	✓			
8.	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil puisi yang dipresentasikan siswa.	✓			
9.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan siswa.	✓			

Sumber: data diolah peneliti

Dari data hasil observasi aktifitas guru di atas, dapat dijelaskan ada empat kriteria penilaian, yaitu A sangat baik, B baik, C cukup, dan D kurang. Penilaian dari Sembilan aspek ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Dalam tabel tersebut, terdapat 5 aspek yang mendapat penilaian A, dan 4 aspek mendapat penilaian B. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa, terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Siswa menanggapi pertanyaan dasar yang diberikan oleh guru.		✓		
2.	Kefokusan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru.		✓		
3.	Kefokusan siswa dalam menyimak video yang ditayangkan oleh guru.		✓		
4.	Siswa aktif dalam mengungkapkan pikiran-pikiran mereka terkait video yang sudah ditonton.		✓		
5.	Siswa aktif dalam bertanya mengenai materi dan video yang telah ditonton.	✓			

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		A	B	C	D
6.	Siswa menulis puisi berdasarkan rekaman video yang ditonton.	✓			
7.	Siswa mempresentasikan hasil puisi yang sudah ditulisnya.	✓			

Sumber: data diolah peneliti

Kriteria penilaian yang digunakan adalah, apabila aktivitas yang dilaksanakan siswa sangat baik maka mendapat penilaian A, jika aktivitas yang dilakukan siswa baik, maka mendapat penilaian B, jika aktivitas yang dilakukan siswa cukup baik, maka mendapat penilaian C, dan apabila aktivitas yang dilakukan siswa kurang baik, mendapat penilaian D. dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa empat aspek mendapat penilaian A, dan empat aspek mendapat penilaian B.

Pembahasan

Keefektifan Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks puisi

Berdasarkan pengujian data statistik untuk mengetahui kesamaan data, diketahui tes awal kelas kontrol memperoleh nilai $Sig\ 0,121 > 0,05$, tes akhir kelas kontrol memperoleh nilai $sig\ 0,122 > 0,05$, nilai tes awal kelas eksperimen memperoleh $sig\ 0,190 > 0,05$, dan nilai tes akhir kelas eksperimen memperoleh nilai $sig\ 0,419 > 0,05$. Maka dari hasil penghitungan statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $Sig > 0,05$ yang berarti data berdistribusi homogen, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan hasil dari uji *independent sample t-test* menunjukkan perbandingan hasil belajar menggunakan metode *experiential learning* dan menggunakan metode ceramah diperoleh dengan nilai $Sig\ 0,00\ (0,00 < 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nilai skor antara kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menerapkan metode *experiential learning* dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode *experiential learning* (Puspasari & Setyaningsih, 2020).

Berdasarkan nilai deskriptifnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *experiential learning* mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Adapun tes akhir kelas eksperimen dinyatakan lebih tinggi dibanding kelas kontrol dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai rata rata kelas eksperimen adalah 75.50 sedangkan kelas kontrol 57,24. Kemudian hasil dari $T_{hitung}\ (7.678) > T_{tabel}\ (0,1668)$ maka berdasarkan keputusan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis yang didapatkan adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, jika $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Melihat dari hasil penghitungan statistik uji *independent sample t-test* maka hipotesis yang didapatkan

adalah H_1 diterima dan h_0 ditolak. Secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan menerapkan metode *experiential learning* lebih efektif dibanding kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada pada hasil tes awal kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tukdana Tahun 2023/2024 dengan skor terendah adalah 35 dan skor tertinggi 78 dengan *mean* 56. Setelah mendapat perlakuan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks puisi di kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 90 dengan *mean* sebesar 75,51. Skor *mean* menunjukkan bahwa metode *experiential learning* yang digunakan pada kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen lebih efektif dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode *Experiential Learning*

Aktifitas di kelas eksperimen menggunakan metode *experiential learning* mampu membuat suasana kelas lebih aktif dan kondusif, serta siswa pun lebih mampu memahami materi teks puisi dan meningkatkan kreativitasnya dengan menulis teks puisi (Lindawati, 2019). Pada saat pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan metode *experiential learning*, siswa mampu untuk mengembangkan kreativitasnya dengan menuangkan ide-ide dari tayangan video yang diberikan guru sebagai bahan untuk siswa mendapatkan emosional dari puisi yang ditulis (Fasikhatun, 2020). Siswa juga lebih aktif untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi teks puisi dan yang disampaikan oleh guru

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan metode *experiential learning* dapat meningkatkan penguasaan materi Bahasa Indonesia, yaitu menulis teks puisi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun peningkatan tersebut, terlihat dari nilai rata-rata sebelum perlakuan 56, dan pada pertemuan kedua setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode *experiential learning*, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 75,51. Setelah diberi perlakuan, terlihat peningkatan dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan sebanyak 19,60. Berdasarkan pengujian hipotesis, terdapat perbedaan skor menulis teks puisi yang signifikan, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan hasil belajar menggunakan metode *experiential learning* dan menggunakan metode diskusi diperoleh dengan nilai *Sig* 0,03 ($0,03 < 0,05$). Maka penerapan metode *experiential learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tukdana Tahun Pelajaran 2023/2024 dinyatakan efektif.

Melalui metode *experiential learning*, siswa dapat menumbuhkan kreativitasnya dalam pembelajaran menulis teks puisi. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, di mana aktivitas siswa dalam menyimak materi, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan dari guru lebih aktif dan kondusif. Aktivitas yang dilakukan siswa juga mendorong siswa untuk berfikir kreatif, karena siswa diharuskan membuat suatu karya berupa puisi dari pengalaman video yang ditonton sebagai bahan untuk menulis puisi. Aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan dapat terlaksana dengan baik, sebagaimana mestinya dalam proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Tukdana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Anggraini, N., & Aulia, N. (2020). Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural). *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(1), 45–59.
- Avyiliani, L. (2019). *Sosiologi Pengarang Dalam Puisi Watasshi Ga Ichiban Kirei Datta Toki Karya Ibaragi Noriko*. Universitas Komputer Indonesia.
- Fasikhatun. (2020). *Penerapan Metode Experiential Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Kelas X Smk Nu Kaplongan Tahun 2020/2021. Skripsi: Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Nabdhatul Ulama Indramayu*.
- Grace, M. (2014). *Analisis Unsur-Unsur Struktur Batin Beberapa Puisi Dalam Antologi Puisi "Jakarta-Berlin"*. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 3, No. 1.
- Hariri, C. A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Experiential Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Ipa Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Pada Siswa Kelas V Sdn I Temugurub-Banyuwangi*. University Of Muhammadiyah Malang.
- Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas 5 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–15.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13–26.
- Kaswari. (2017). *Pengertian Puisi*.

- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Lindawati, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Sains Riset*, 9(2), 32–38.
- Majid, A. (2019). *Strategi Pembelajaran*.
- Milatu, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dengan Metode Suku Kata Pada Siswa Kelas 2 Miftahul Ulum 2 Kaplongan Lor Karangampel *Jurnal Pendidikan*.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif.. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4 (1), 59-75.
- Nuraeni, F. (2019). Penggunaan Media Still Picture Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi Pada Unsur Batin Dan Unsur Fisik Kelas X Sma Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. Fkip Unpas.
- Nurgiyantoro, B. (2001). Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra. (No Title).
- Nurtinih. (2020). Penerapan Metode Estafet Writing Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Xi Smk Yabujah Segeran Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Patmawati, A. N. I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Pada Pembelajaran Sejarah Materi Peradaban Awal Indonesia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Ips 1 Sma Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Universitas Siliwangi.
- Puspasari, Q. K., & Setyaningsih, N. H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19–25.
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv Mi Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 120–132.
- Rachmawati, N. (2012). Ketersediaan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Sma Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra, C. A. (2018). Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009. *Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Diunduh Pada, 19.
- Saputra, E. (2016). Implementasi Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 5(2).

- Satria, A. O., Kaswari, K., & Sugiyono, S. (N.D.). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Drill Kelas Iii. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 6(12).
- Silberman, M. (2014). Handbook Experiential Learning Strategi Pembelajaran Dari Dunia Nyata. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, A. B. U. K. T. R. I. (2018). *Penerapan Model Experiential Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Darul Ulum Kudus Tahun 2018/2019*. Iain Kudus.
- Wahyuni, S. (2020). Analisis Unsur Pembangun Fisik Puisi Pada Teks Puisi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri Purwosari Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Edutama*.